

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
DI MIN 04 SELUMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

NAURA ATIKA
NIM.1611240207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr : Naura Atika

NIM : 1611240207

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Naura Atika

NIM : 1611240207

Judul : “ Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan
Karakter Cinta Tanah Air Di MIN 04 Seluma “

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh
Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam'alaikum, wr.wb

Pembimbing I

Deni Febrini, M.Pd

NIP : 197504022000032001

Bengkulu, 19 Januari 2021

Pembimbing II

Dr. Alimni, M.Pd

NIP : 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di MIN 04 Seluma”**. Yang disusun oleh Naura Atika, NIM: 1611240207, telah dipertahankan di depan Dewan

Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 28 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dra. Rosma Hartini, M.Pd
NIP. 195609031980032001

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 28 Januari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naura Atika
NIM : 1611240207
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di MIN 04 Seluma"** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2020
Yang Menyatakan




Naura Atika

Nim:1611240207

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT . Taburan cinta dan kasih sayang-mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku , Ayahanda tercinta (Mun Asnawi) dan Ibunda tercinta (Yulia Arianti) sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih tiada terhingga dengan do'a yang tiada henti yang selalu mengiringi langkahku serta bekerja keras demi keberhasilanku.
2. Ayahandaku Joni Erwan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan fasilitas kepadaku hingga skripsiku selesai.
3. Kakak-kakakku tercinta Rahmat Hidayat, Heli desti, alyana Maulida serta adik-adikku Arya Prima, Hafid Nirwan, Alfi Dermawan, terima kasih atas do'a serta dukungan dan selalu memberikan semangat kepadaku.
4. Keponakan-keponakanku tercinta...
5. Sahabatku Intan Nurhaliza yang selalu memberikan dukungan dan selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsiku.
6. Seluruh teman-teman seperjuanganku di IAIN Bengkulu Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
7. Seluruh civitas akademika IAIN Bengkulu.
8. Almamater, agama, bangsa dan negaraku.

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. AL-INSYIRAH : 6)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI MIN 04 SELUMA**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag.,M.H selaku Rektor Iain Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam membina ilmu pengetahuan di kampus IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurlaili, M.Pd.I, selaku ketua jurusan tarbiyah fakultas tarbiyah dan tadris iain bengkulu yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu. yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan membimbing serta membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Alimni, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing serta membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Ahmad Irfan, S.sos,I, M.Pd.I selaku kepala perpustakaan IAIN Bengkulu serta staf yang telah memberikan keluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
8. Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhususnya kepada para dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Drs. Zainal,C, M.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Seluma serta dewan guru yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2021

Penulis,

Naura atika
NIM.1611240207

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Dan Deskripsi Pendidikan Karakter	28
Tabel 4.1 Data Guru.....	49
Tabel 4.2 Struktur Organisasi.....	53
Tabel 4.3 Data Siswa.....	54
Tabel 4.4 Fasilitas Sekolah.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 Surat Perubahan Judul

Lampiran 7 Kartu Bimbingan

Lampiran 8 Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	11
C. Batasan masalah.....	12
D. Rumusan masalah	12
E. Tujuan penelitian.....	12
F. Manfaat penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian teori.....	15
1. Implementasi	15
2. Pembelajaran	15
3. Tinjauan akidah akhlak	16
4. Kajian karakter cinta tanah air	23
5. Karakteristik siswa kelas IV MI.....	32
B. Penelitian yang relevan	33

C. Kerangka berfikir	38
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan yang digunakan	41
B. Waktu dan tempat penelitian.....	42
C. Sumber data.....	42
D. Teknik pengumpulan data	44
E. Uji keabsahan data	46
F. Teknik analisis data.....	47

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	50
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	50
2. Visi Dan Misi Sekolah	50
3. Jumlah Guru	51
4. Struktue Organisasi Sekolah	53
5. Jumlah Siswa.....	54
6. Fasilitas Sekolah.....	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak	56
a. Persiapan pembelajaran	58
b. Pelaksanaan pembelajaran	64
c. Evaluasi pembelajaran	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman semakin modern pada era globalisasi seperti sekarang ini. Arus budaya dari luar dapat masuk ke dalam budaya Indonesia. Seperti fenomena saat ini yang terjadi di Indonesia adalah adanya Korean wave. Budaya Korea begitu mewabah pada remaja diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Budaya Korea sedang menjamur, bahkan cukup banyak menggeser budaya lainnya, seperti budaya Barat, Taiwan, Jepang bahkan budaya yang ada di Indonesia pun juga ikut tergeser. Remaja-remaja di Indonesia lebih menyukai budaya-budaya yang ada dinegaranya sendiri dengan melestarikannya. Faktanya remaja di Indonesia kurang peduli terhadap negaranya sendiri. Hal tersebut sebagai bukti bahwa para remaja saat ini belum memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Kurangnya rasa cinta pada tanah air remaja saat ini disebabkan oleh berbagai aspek. Aspek tersebut antara lain kurangnya penanaman rasa cinta tanah air dari usia dini, lebih bangga terhadap kebudayaan daerah lain, dan lain-lain. Kurangnya pendidikan tentang cinta tanah air merupakan salah satu penyebab kurangnya rasa cinta para remaja kepada negara. Para remaja tidak memahami bahkan tidak mengetahui makna dari nasionalisme itu sendiri. Padahal, sebagai generasi penerus para remaja berkewajiban untuk memahami negaranya terlebih dahulu.¹

¹ Yayuk Tia Ismawati, Totok Suyanto, *Peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa*, Unesa Volume 02 Nomor 03 Tahun 2015.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi dalil cinta tanah air menurut penuturan para ahli tafsir adalah Qur'an surat Al-Qashash ayat 85 :²

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَى مَعَادِ رَبِّكَ أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِأَهْدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

Artinya :Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an benar-benar akan mengembalikan kamu ketempat kembali.”

Dalam surat ini tertera bahwa sesungguhnya (Allah) yang menurunkan Al-Qur'an dan memerintahkanmu untuk mengamalkan hukum-hukum yang terdapat didalamnya. Yang dimaksud dengan tempat kembali disini ialah kota mekah, di mana beliau rindu pergi kepadanya. Ini adalah suatu janji dari Allah SWT bahwa Nabi Muhammad SAW akan kembali ke mekah sebagai orang yang menang. Selain ayat di atas masih terdapat ayat lain yang menjadi landasan dari cinta tanah air yakni At-Taubah 122 :³

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 bahwa : Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

² . Al-Qur'an Terjemah, Banten : Alfatih, hl.396.

³ . Al-Qur'an Terjemah, Banten : Alfatih, hl.206

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian karena Pendidikan bertujuan membentuk manusia agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai makhluk yang berbudaya yang mampu bersosialisasi dalam masyarakatnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup.⁵

Tolak ukur kualitas pendidikan dapat dilihat dari bagaimana implementasinya. Proses implementasi inilah yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan bukan hanya sekedar tatanan rumusan saja, apabila tidak ada tindak lanjut berupa implementasi maka sia-sia tidak ada artinya. Evaluasi dari keberhasilan pendidikan karakter ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif atau sumatif yang dinyatakan dalam skor. Tetapi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan karakter adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter; berakhlak, berbudaya, santun, religius, kreatif, inovatif yang teraplikasi dalam kehidupan disepanjang hayatnya. Oleh karena itu tentu

⁴ Undang-undang sisdiknas, No 20 th 2003.pdf

⁵ Ashif Az Zafi, Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam embentukan Karakter), Al-Ghazali, Vol. I, No. 1, Januari-Juni, 2018. H 3

tidak ada alat evaluasi yang tepat dan serta merta dapat menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter.⁶

Pendidikan bukan sekedar melahirkan orang cerdas dan terampil dalam keahliannya, tetapi juga mulia akhlakunya dan tindakannya. Jadi keberhasilan suatu pendidikan bukan dilihat dari kecerdasan peserta didik saja, melainkan bagaimana peserta didik tersebut menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan peserta didik yang cerdas juga memiliki akhlak yang mulia.

Pembentukan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, yaitu melalui pembelajaran akidah akhlak. Akidah Akhlak merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak.⁷

Guru bidang studi akidah akhlak mempunyai peranan yang cukup penting bagi manusia baik itu bersifat formal dan non formal untuk mengembangkan kemampuan dasar rohani yang dapat di kembangkan se optimal mungkin, melalui konsep *tarbiyat*, *ta'dib* dan *ta'lim* yang selama ini sudah di kembangkan oleh para ahli, hal ini mengacu kepada bagaimana mebina umat manusia untuk berhubungan dengan Allah SWT. Allah SWT sebagai zat yang Maha Tahu menurunkan para rasul_Nya untuk mendidik umat

⁶ Nur Ainayah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 Hal 25-38. H 28

⁷ Mesiono, *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal*, Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat, Vol. Xxiv, No. 1, Januari-Juni 2017

manusia kepada apa yang di perintahkan_Nya, lalu pada zaman setelah kerasulan tugas mendidik ini di serahkan kepada para ulama, ustadz, mu"alim dan guru.

Akidah berakar dari *'aqada-ya'qidu'aqdan-'aqidatan*. *'Aqdan* memiliki makna kokoh, ikatan, dan perjanjian. Setelah kata *'aqdan* terbentuk menjadi *'aqidah* maka berarti keyakinan. Keyakinan yang terpatri dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian⁸. Sedangkan akhlak berhubungan dengan perilaku manusia baik dan buruk sebagaimana etika dan moral. Akhlak yaitu sesuatu yang bersumber dari wahyu Allah yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari⁹. Pada dasarnya akidah dan akhlak memiliki kaitan yang erat dan tidak terpisahkan. Akidah didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, sementara akhlak akan terbentuk berdasarkan akidah tersebut. Keyakinan yang kuat pada diri seseorang yang disebut dengan iman akan menjadikan seseorang memiliki akidah dan akhlak mulia. Akidah dan akhlak yang mulia tersebut akan menghasilkan karakter diri yang baik. Menurut Athiyah Al-Abrasyi pemberian pendidikan, khususnya akidah akhlak adalah penting artinya bagi pembentukan sikap dan tingkahlaku anak, agar anak menjadi baik dan berkarakter karena pembentukan karakter merupakan tujuan pendidikan Islam. Inti dari pendidikan islam ialah membimbing mental dan jiwa manusia.

⁸ Lulianah Mahirotul Aisah, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan, volume 1, nomor 1, tahun 2020.

⁹ Abdul Majid & Dian. 2011. *Pendidikan Karkter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pada mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada keyakinan dan pembiasaan berperilaku baik. Karena baik dan buruknya seseorang ditentukan oleh nilai akhlaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan skuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataan keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi.

Jika sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya samapai pada tahapan yang sangat oprasional meliputi metode, strategi dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi satu tawaran yang sangat inspiratif. Jadi, pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama¹⁰.

Implementasi pendidikan akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dilakukan dengan melihat unsur atau nilai-nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu : (1) religious (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat/ komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial (18)

¹⁰ Dr. Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group. Hlm 65.

tanggung jawab. Dari indikator tersebut dapat menjadi acuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik dalam membentuk karakter.¹¹

Pada dasarnya di kehidupan ini manusia dituntut menjalankan akhlak vertikal dengan baik, sekaligus tidak mengabaikan akhlak horisontalnya. Apakah itu menyangkut pergaulannya dengan sesama manusia, atau etika terhadap lingkungan. Hal yang buruk, berupa bencana akan menimpa kehidupan ini manakala manusia meninggalkan akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan¹².

Dengan demikian, sudah sepatutnya pendidikan karakter mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah. Sekolah-sekolah harus lebih intens dalam melaksanakan program pendidikan karakter sebagai program utamanya. Pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam mata pelajaran tidak hanya pada mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi hampir terintegrasi kedalam semua mata pelajaran. Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pelajar Indonesia seperti: tidak hafalnya lagu wajib misalnya lagu wajib yang berjudul Indonesia Raya seperti kasus yang terjadi pada siswa kelas IV MI ketika disuruh menyanyikan lagu Indonesia Raya mereka tidak hafal, padahal lagu tersebut sering dinyanyikan ketika upacara bendera berlangsung yang dilaksanakan setiap hari senin, selain menyanyikan lagu wajib, masalah yang sering didapati juga dilihat dari

¹¹ Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Dikota Pasuruan*, Jurnal Sains Psikologi Jilid 6, Nomor 1 Maret 2017, H 10.

¹² Jejen Musfah, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 16

penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan tersebut yaitu tidak hafalnya lagu kebangsaan negara sendiri. Salah satunya yaitu melalui pembentukan karakter sejak dini.

Perkembangan zaman semakin modern pada era globalisasi seperti sekarang ini. Arus budaya dari luar dapat masuk ke dalam budaya Indonesia. Seperti fenomena saat ini yang terjadi di Indonesia adalah adanya Korean wave. Budaya Korea begitu mewabah pada remaja diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Budaya Korea sedang menjamur, bahkan cukup banyak menggeser budaya lainnya, seperti budaya Barat, Taiwan, Jepang bahkan budaya yang ada di Indonesia pun juga ikut tergeser. Remaja-remaja di Indonesia lebih menyukai budaya-budaya yang ada dinegaranya sendiri dengan melestarikannya. Faktanya remaja di Indonesia kurang peduli terhadap negaranya sendiri. Hal tersebut sebagai bukti bahwa para remaja saat ini belum memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Kurangnya rasa cinta pada tanah air remaja saat ini disebabkan oleh berbagai aspek. Aspek tersebut antara lain kurangnya penanaman rasa cinta tanah air dari usia dini, lebih bangga terhadap kebudayaan daerah lain, dan lain-lain. Kurangnya pendidikan tentang cinta tanah air merupakan salah satu penyebab kurangnya rasa cinta para remaja kepada negara. Para remaja tidak memahami bahkan tidak mengetahui makna

dari nasionalisme itu sendiri. Padahal, sebagai generasi penerus para remaja berkewajiban untuk memahami negaranya terlebih dahulu.¹³

Guru merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, peneliti, pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan. Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam air dalam seorang siswa, sehingga karakter, ucapan-ucapan, kepribadian, guru menjadi cermin siswa. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan di mana ada guru disitu pasti ada siswa atau anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada siswa di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tetapi tidak setujuan¹⁴. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya yaitu kewibawaan. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan

¹³ Yayuk Tia Ismawati, Totok Suyanto, *Peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa*, Unesa Volume 02 Nomor 03 Tahun 2015.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hl. 2

pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah¹⁵ Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/ kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain¹⁶.

Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan ini terlihat pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, peserta didik beserta guru menyanyikan lagu wajib nasional. Hal ini biasanya dilakukan di dalam ruangan untuk membentuk karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan sehingga peserta didik memiliki jiwa nasionalis dan semangat kebangsaan terhadap negara Indonesia.

MIN 04 Seluma melaksanakan beberapa kegiatan semangat nasionalis seperti menyanyikan beberapa lagu nasional sebelum pembelajaran dilangsungkan, hal ini bertujuan untuk mengenalkan mereka dengan lagu-lagu nasional dan juga dapat membentuk karakter nasionalisme dan semangat kebangsaan peserta didik melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional. Kebijakan yang telah dilakukan oleh guru di MIN 04 Seluma ini perlu diamati untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan, mengetahui

¹⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hl. 37

¹⁶ Muchlas samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2012), hl. 2

hambatan dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter cinta tanah air nasionalisme dan semangat kebangsaan. ¹⁷Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di MIN 04 Seluma.**

B. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya identifikasi masalah yang akan dibahas. Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Metode yang dilakukan guru saat pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air.
2. Kurangnya penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar selama pembelajaran berlangsung.
3. Siswa kurang termotivasi memahami tentang karakter cinta tanah air.
4. Masih terdapat siswa kelas 4 MIN 04 Seluma yang berperilaku kurang baik, seperti berkata kurang baik, makan dengan berdiri, berpakaian tidak rapi, berkelahi dengan temannya dan lain-lain.

C. Batasan Masalah

¹⁷ Wawancara pribadi dengan guru akidah akhlak kelas 4 di MIN 04 seluma pada senin 10 februari 2020

Berasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun masalah ini dibatasi pada :

1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di kelas dari mulai persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran akidah akhlak.
2. Pembentukan karakter cinta tanah air yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan ada beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma?
2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil atau temuan penelitian ini berupa manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahkan pemikiran dan menambah wawasan kepada para pendidik dalam pembentukan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini akan menjadi acuan guna menambah pengetahuan dalam rangka menyempurnakan aspek pembelajaran khususnya dalam pembentukan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air peserta didik di MIN 04 Seluma

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti yang lain, dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter cinta tanah air.
- b. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal pribadi sebagai calon pendidik dan dapat diterapkan ketika terjun kemasyarakat.

- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan program-program yang dapat direncanakan untuk membina dan mengembangkan karakter cinta tanah air peserta didik.
- d. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi acuan dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak tidak hanya terpusat pada pengembangan intelektual saja, tetapi juga pengembangan nilai dan keterampilan.
- e. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi dasar dalam bersikap untuk mengembangkan pendidikan karakter cinta tanah air, sehingga dapat menjadi warga negara yang mengutamakan bangsa dan negara.
- f. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya dalam membentuk karakter cinta tanah air, agar memiliki sikap nasionalis terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu proses, inovasi, atau kebijakan dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam oxford advance learner's dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah (*“put something into effect”*) yang berarti penerapan yang memberikan suatu efek atau dampak¹⁸.

Dalam hal ini implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter cinta tanah air menggunakan penerapan suatu kegiatan atau metode dilakukan secara terus-menerus yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik atau siswa yang memberikan dampak baik pengetahuan, nilai, dan sikap di MIN 04 Seluma.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dengan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar dalam kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang dicapainya hasil pelajaran. Disamping itu, peran guru sebagai sumber belajar telah diatur secara

¹⁸ Fitria Carli Wiseza, *Implementasi Nilai Karakter Jujur Di Sekolah Bunda Paud Kerinci*, Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017, h.152.

terencana, pelaksanaan evaluasi baik formatif maupun sumatif telah terencana, memberikan kemudahan siswa untuk belajar. Dengan desain pembelajaran, setiap kegiatan yang dilakukan guru telah terencana, dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran adalah terjadinya kemudahan belajar siswa dapat dicapai.¹⁹

Menurut Dahlan Al Bari pembelajaran berpangkal dari kata belajar. Pengertian belajar adalah peralihan yang berlangsung dalam tingkah laku yang memiliki potensi dan dianggap sebagai hasil dari pengawasan dan bimbingan. Adapun pengertian dari pembelajaran adalah suatu kegiatan guna mengubah perilaku yang dikendalikan oleh dua sudut pandang yaitu antara lain pendidikan dan peserta didik sehingga akan terjadi komunikasi dua arah. Menurut Hanafy pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu dalam pelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi dan komunikasi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.²⁰

3. Tinjauan Tentang Akidah Akhlak

Menurut Wahyudin akidah secara bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah islam adalah sesuatu yang dipercayai dan

¹⁹ Hamzah B. Uno, 2011, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara hl.5

²⁰ Vivi Irma, Azhae Haq, Adi Sudrajat, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak*, MTS Eljasmeeen Siingosari Kabupaten Malang, Volume 5, Nomor 7, Tahun 2020

diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran islam dengan pedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist.²¹

Akidah berasal dari kata '*aqada ya'qidu aqdan* yang berarti ikatan, simpul atau perjanjian yang kokoh dan kuat. Akidah adalah dasar pokok-pokok atau kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipunyai oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan hati seorang muslim sebagai sumber keyakinan dan yang mengikat. Sedangkan akhlak menurut Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.²²

Sedangkan akhlak berhubungan dengan perilaku manusia baik dan buruk sebagaimana etika dan moral. Akhlak yaitu sesuatu yang bersumber dari wahyu Allah yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari²³. Menurut Sa'adudin mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti, diantaranya²⁴:

- a. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan

²¹ Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, Mts Negeri Semanu Gunungkidul, Volume 1, Nomor 2, November 2016.

²² Lulianah Mahirotul Aisah, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan, volume 1, nomor 1, tahun 2020.

²³ Rois Mahfud. 2012. *Al Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

²⁴ Abdul Majid & Dian. 2011. *Pendidikan Karkter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- b. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan
- c. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.

Al-Jarjani mendefinisikan akhlak adalah ungkapan tentang perilaku bagi jiwa yang muncul darinya segala perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan waktu yang lama untuk berpikir²⁵. Menurut Zainuddin dalam pendidikan agama Islam Akhlak secara kebahasaan baik atau buruk seseorang tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara logis kata akhlak mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik²⁶.

Pada dasarnya akidah dan akhlak memiliki kaitan yang erat dan tidak terpisahkan. Akidah didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, sementara akhlak akan terbentuk berdasarkan akidah tersebut. Keyakinan yang kuat pada diri seseorang yang disebut dengan iman akan menjadikan seseorang memiliki akidah dan akhlak mulia. Akidah dan akhlak yang mulia tersebut akan menghasilkan karakter diri yang baik.

- a. Tujuan mata pelajaran akidah akhlak

Tujuan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

²⁵ Danang Dwi Basuki, Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Madrasah Aliyah An-Najjah Bekasi, Volume 10, Nomor 2, Agustus 2020

²⁶ Nia Kurniawati. 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik* Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor. Vol. 6 No.12

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 3) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak yakni membentuk manusia yang baik atau manusia yang berakhlak mulia, yang bersungguh-sungguh mengharapkan ridha hanya kepada Allah, yang senantiasa berada di jalan Allah SWT dan senantiasa percaya bahwa Allah yang pertolongan, rezeki, dan kenikmatan hidup.

b. Fungsi mata pelajaran akidah akhlak

Fungsi pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran akidah akhlak di madrasah berfungsi, sebagai :

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan akan keimanan dan akhlak, serta system dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran siswa untuk mendalami akidah akhlak ke lembaga yang lebih tinggi

Adapun fungsi akhlak adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi diri sendiri (individu), sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat. Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang memberikan informasi, pedoman, pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai untuk memperbaiki peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

c. Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1) Aspek akidah (keimanan) meliputi:

- a) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi : *Laa Ilaaha Allallah, Basmalah, Alhamdulillah, Subhanallaah. Allaahu Akbar, Ta'awwudz, Maasya Allah, Assalaamu'alaikum, Salawat, Tarji', Laa Haula Walaa Quwwata Illaa Billah, dan Istighfar*
- b) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Quddus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhiab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.*

- c) Iman kepada Allah adalah pembuktiaan sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah
- d) Meyakini rukun iman (Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah) (Departemen Agama RI:2007,18)

2) Akhlak meliputi

- a) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
- b) Menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu : hidup kotor, berbicara jorok/kotor, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

d. Materi mata pelajaran akidah akhlak

Adapun materi dalam mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Rukun iman
- 2) Syahadat

- 3) Asmaul husna
- 4) Hidup bersih, kasih sayang dan hidup rukun
- 5) Adab mandi dan berpakaian
- 6) Hidup kotor
- 7) Kalimat thayyibah basmalah
- 8) Asmaul husna ar-rahman, ar-rahim, as-sami
- 9) Adab belajar dan bermain
- 10) Adab makan dan minum
- 11) Ramah dan sopan santun kepada orang tua dan guru
- 12) Menghindari bicara kotor dan bohong.

4. Kajian Tentang Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian karakter

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008)* karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). Sedangkan menurut Zubaedi dalam Muhammad Fadlilah dan lilif (2014:20) Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana nilai kebaikan dalam bentuk tingkahlaku, sehingga orang yang tidak jujur, tidak bertanggung jawab, rakus, dan berperilaku kurang baik lainnya itu dikatakan orang tersebut memiliki karakter tidak baik.

Secara harfiah karakter artinya adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau erputasi. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter berarti mempunyai watak, mempunyai kepribadian.²⁷

Sedangkan kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan tabiat, jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang²⁹. Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.¹¹ Sedangkan menurut Thomas Lickona

²⁷ Dewi Prasari Suryawati, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, Mts Negeri Semanu Gunungkidul, Volume 1, Nomor 2, November 2016.

²⁸ Sofyan Mustoip, Japar Muhammad, Ms Zulela, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV Jakada Publishing Surabaya, hl.39

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hl. 12

karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral³⁰.

b. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul pada diri warga suatu negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Contoh sikap cinta tanah air, antara lain :³¹

- a) Bangga terhadap adat istiadat Indonesia
- b) Bangga sebagai penduduk Indonesia
- c) Menjaga nama baik bangsa
- d) Berjiwa dan berkepribadian sesuai dengan nilai Pancasila.

Perilaku cinta tanah air dapat diwujudkan melalui kegiatan memelihara persatuan dan kesatuan, serta menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun negara. Semangat kesatuan harus diperkukuh melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat lokal, nasional, atau Internasional.

Ciri-ciri cinta tanah air, diantaranya adalah :

- a) Rela berkorban untuk tanah air dan bangsa
- b) Bangga berbangsa, berbahasa, dan bertanah air Indonesia

³⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012), hl. 32

³¹ Dyan Sriwilujeng, 2017, *Panduan Impelemntasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Erlangga, hl.35.

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun³². Cinta tanah air yaitu mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri³³. Cinta tanah air juga mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, baik di bidang bahasa, sosial, budaya, ekonomi maupun politik³⁴.

Menurut Ketua Umum PBNU, K.H. Said Aqil Sirodj, Nasionalisme di Indonesia yang digelorakan K.H. Hasyim Asy'ari dan Wahab Hasbullah bukan nasionalis sekuler, tetapi benar-benar keluar dari hati yang beriman. Sehingga yang muncul nasionalisme religius-religius nasionalis. Jika semangat nasional keluar dari hati yang beriman, kepribadian bangsa Indonesia di era seperti apapun tidak akan hancur³⁵.

³² Asmoro Achmadi, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hl. 87-88

³³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...*, hl. 9.

³⁴ Hermawan Aksan, 2019, *Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Bandung : Nuansa Cendikia, hl.87

³⁵ Fathoni, "Kiai Said: Cinta Tanah Air Penjaga Bangsa dari Perpecahan", <http://www.nu.or.id/post/read/68797/kiai-said-cinta-tanah-airpenjaga-bangsa-dari-perpecahan> diakses pada tanggal 3 Agustus 2018 pukul 10.42 WIB

Dalam rumusan itu dapat di pahami bahwa cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³⁶ Nasionalisme mempunyai akar-akar yang dalam di masa lampau, kondisi-kondisi yang menyebabkan timbulnya nasionalisme telah matang sebelumnya dan berkembang di suatu saat tertentu sebagai kesatuan. Aspirasi pertama nasionalisme adalah perjuangan untuk persatuan nasional dalam bidang politik dan tumbuh berkembang di suatu saat serta bermuara dalam bentuk Negara nasional sebagai perwujudan semangat nasionalisme yang sekaligus mewujudkan identitas nasional, kemudian membentuk *nation* dalam Negara³⁷. Karakter cinta pada tanah air sangat urgen dimiliki oleh peserta didik, oleh sebab itu penanaman dan pembiasaan cinta tanah air harus menjadi program pendidikan disekolah banyak indikator kegiatan cinta tanah air dalam pencapaian pembelajaran sebagai berikut :³⁸

1. Menyanyikan lagu-lagu perjuangan.
2. Diskusi tentang kekayaan alam, budaya bangsa, peristiwa alam, dan perilaku menyimpang.
3. Menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri dalam pembelajaran.

³⁶ Mohammad Kosim, Urgensi Pendidikan Karakter, Dosen STAIN Pamekasan, Volume IXI, Nomor 1, April 2011.

³⁷ Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan...*, hl 85-86.

³⁸ Rianawati, *implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)*, (IAIN Pontianak Press, bahan ajar hak cipta)., hl 55

4. Menggunakan media dan alat-alat pembelajaran produk dalam negeri.
5. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat pembelajaran berlangsung maupun tidak.

c. Tujuan Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 33 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial

yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Sekolah dasar tidak hanya memiliki peran untuk membentuk peserta didik menjadi generasi yang berkualitas dari sisi kognitif (pengetahuan), tetapi juga harus membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan tuntutan yang berlaku. Apa jadinya jika di sekolah peserta didik hanya dikembangkan ranah kognitifnya, tetapi diabaikan afektifnya? Tentunya akan banyak generasi penerus bangsa yang pandai secara akademik, tapi lemah pada tataran sikap dan perilaku.

Hal demikian tidak boleh terjadi, karena akan membahayakan peran generasi muda dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara Indonesia. Salah satu nilai yang dapat dikembangkan di sekolah dasar adalah nilai cinta tanah air. Nilai ini penting dikembangkan mengingat sekarang ini banyak pengaruh yang datang dari luar. Pengaruh itu tidak semua baik, tetapi adapula yang negatif. Salah satu pengaruh negatif yang perlu mendapat perhatian adalah masuk budaya-budaya asing yang dapat mengikis rasa cinta tanah air atau cinta budaya peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa. Untuk mencapai perannya tersebut, dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang dilakukan oleh seorang guru tidak akan mampu berjalan lancar tanpa dukungan dari beberapa komponen lainnya. Untuk itu dalam melakukan pembelajaran di sekolah

dasar seorang guru memerlukan beberapa komponen yang mampu mendukung kelancaran berlangsungnya proses tersebut. Komponen-komponen itu adalah³⁹ :

- 1) Visi, misi, dan tujuan pendidikan
- 2) Pendidikan dan tenaga kependidikan
- 3) Kurikulum atau materi pendidikan
- 4) Proses belajar mengajar
- 5) Sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Manajemen pendidikan di sekolah, dan
- 7) Lingkungan eksternal pendidikan

Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik dilingkungan sekolah. Nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :⁴⁰

Tabel 2.1.

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,

³⁹ Suharjo, *Mengenal Pendidikan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Ketenagaan, 2006)

⁴⁰ Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semanngat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam*, Uneversitas Negeri Malang, Jilid 6, Nomor 1, Maret 2017, Hl. 10.

		dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk

		menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat /	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang

	komunikatif	berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan

		Tuhan Yang Maha Esa.31
--	--	------------------------

6. Karakteristik siswa kelas IV MI

Anak-anak adalah individu-individu yang unik mereka berbeda satu sama lainnya, meskipun anak kembar identik pasti memiliki perbedaan baik dari segi fisik maupun sifatnya. Keunikan dan perbedaan ini disebabkan oleh faktor genetika dan lingkungan yang mempengaruhinya. Untuk mengoptimalkan pembelajaran seorang guru harus mengetahui keunikan karakter tersebut sehingga proses pembelajaran selaras dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Piaget yang diikuti oleh DU Faizah bahwa anak usia 9-10 tahun (SD kelas 4) berada pada tahap operasional. Pada tahap ini mampu berpikir tentang objek benda, kejadian atau orang lain. Anak sudah mulai mengenal simbol berupa kata-kata, angka, gambar dan gerak tubuh. Namun cara berpikir mereka masih tergantung pada objek konkret dan rentang waktu kekinian, serta tempat dimana ia berada. Mereka belum mampu berpikir abstrak sehingga simbol-simbol yang konkret masih dibutuhkan untuk dapat dipahami mereka. Misalnya dalam mengenalkan angka mesti diiringi dengan objek yang nyata berupa gambar atau benda-benda lainnya.⁴¹

B. Penelitian Yang Relevan

⁴¹ Rosma Hartini, 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Teras. Hl.55

1. Penelitian dilakukan oleh Sri Devi Yulianita tentang Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulungan Sidoarjo dengan hasil 1) Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulungan Sidoarjo ini proses pembelajarannya menerapkan metode ceramah, metode diskusi, yang mana dibedakan antara kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, metode tanya jawab bertujuan untuk mereview materi-materi sebelumnya, media visual dengan menggunakan gambar-gambar, video, atau contoh tentang materi pergaulan remaja, maka guru melibatkan gambar-gambar atau video tentang materi pergaulan remaja, bahaya pergaulan yang dilarang Islam. Maka dari itu siswa bisa mengetahui secara langsung tentang pergaulan remaja menurut Islam dan bahaya pergaulan yang dilarang oleh Islam. Dengan itu siswa akan menghindari perbuatan-perbuatan yang negatif seperti pacaran, berduaan dengan lawan jenis disekolah maupun diluar sekolah. Kemudian yang terakhir yaitu pemberian tugas rumah, agar siswa kalau dirumah waktunya dipergunakan untuk mengerjakan tugas, bukan untuk main atau berduaan dengan lawan jenis. 2) Faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulungan Sidoarjo adalah faktor dari peserta didik, yang mana motivasi siswa minim saat mengikuti pembelajaran, dan banyak bergurau dengan lawan jenis, ada siswa yang tidak membawa LKS, dan ramai sendiri. Kedua faktor control keluarga. Yang mana apa yang telah

ditetapkan guru disekolah tidak diterapkan orang tua dirumah. Ketiga faktor fasilitas seperti kurangnya LCD, tempat wudhu siswa perempuan jadi satu dengan siswa laki-laki. Faktor dari guru sendiri yang pengetahuan tentang media sangat kurang dan guru melanggar peraturan sekolah telat masuk kelas, jadi siswa laki-laki memiliki ruang untuk bercanda dengan siswa perempuan atau berduaan dengan lawan jenis dikelas. 3) Solusi terhadap faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak adalah selalu memotivasi siswa, mengadakan koordinasi dengan orang tua siswa, memesan terlebih dahulu kepada pengelola LCD, berusaha untuk membedakan tempat wudhu laki-laki dengan perempuan, serta yang terakhir yaitu mengikutkan gurupada pelatihan-pelatihan pembuatan media yang telah diadakan oleh pemerintah dan pihak sekolah menegur guru – guru yang telat masuk sekolah .

2. Penelitian dilakukan oleh Siti Zubaidah tentang implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SD Gayamsari 02 dengan hasil kajian ini menunjukkan bahwa: implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SD Gayamsari 02 dilakukan dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan: dengan membuat silabus dan RPP, dalam silabus dan RPP disediakan satu kolom untuk nilai di karakter yang akan dikembangkan. Pelaksanaan: dengan kegiatan intrakurikuler, dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam semua materi PAI. Metode yang digunakan yaitu mengajarkan, keteladanan dan refleksi. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SD Gayamsari 02 Semarang tidak berbeda dengan proses

pembelajaran pada umumnya, perbedaannya hanya pada perencanaan, yaitu terdapat satu kolom yang disediakan untuk nilai karakter yang akan dikembangkan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SD Gayamsari 02 Semarang terbilang bagus, karena menimbulkan dampak yang positif bagi karakter peserta didik. Berdasarkan penelitian di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian Sri Devi terdapat persamaan yaitu implementasi pendidikan akidah akhlak namun terdapat perbedaan penelitian Sri Devi ini menguji tentang implementasi pendidikan akidah akhlak dalam mengatasi pergaulan bebas di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulungan Sidoarjo. Sebenarnya sama-sama menerapkan mata pelajaran akidah akhlak, namun pada penelitian terdahulu penerapan akidah akhlak menekankan dalam mengatasi pergaulan bebas. Sedangkan untuk penelitian Siti Zubaidah tentang implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SD Gayamsari 02 ini terdapat persamaan yakni pada pendidikan karakter namun di penelitian terdahulu menekankan pada penerapan pendidikan karakter melalui PAI. Namun dalam penelitian ini implementasi akidah akhlak dalam membentuk karakter.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widayani (2016) dengan judul “Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015” menjelaskan bahwa guru memiliki cara masing-masing dalam menanamkan nilai cinta tanah air di SD Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang. Nilai cinta tanah air di SD Negeri Sedayu 1 ditanamkan melalui program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.

Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam mata pelajaran meliputi, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan proses pelaksanaan pembelajaran. Pengintegrasian nilai cinta tanah air dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah, dan luar sekolah. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan nilai cinta tanah air adalah antara lain, sekolah belum menentukan indikator nilai cinta tanah air di dalam pengembangan kurikulum sekolah, kurangnya kontrol antara komponen sekolah, dan siswa kurang menyadari pentingnya nilai cinta tanah air.

4. penelitian yang dilakukan oleh Satrio (2011) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Bernyanyi Lagu Nasional Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual Di SDN Pejuang VII Medan Satria Bekasi” menjelaskan bahwa peningkatan motivasi terhadap pembelajaran SBK di kelas 4 SD. Hubungan antara motivasi dengan keterlaksanaan kegiatan menggunakan media audiovisual adalah 21 semakin efektif dan dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran SBK. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian yaitu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan lagu nasional. Akan tetapi terdapat perbedaan, pada penelitian yang pertama mengkaji tentang cara guru dalam menanamkan nilai cinta tanah air dan hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menanamkan nilai cinta tanah air, pada penelitian yang ke dua mengkaji tentang peningkatan motivasi belajar bernyanyi lagu Nasional

melalui pemanfaatan media audiovisual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang strategi menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui budaya menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah.

5. Penelitian dari Sholihah (2015) yang berjudul Konsep Cinta Tanah Air Perspektif Ath Thahthawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Indonesia berupa deskriptif analitis yang menghasilkan bahwa Cinta tanah air tidak hanya diwujudkan untuk merebut kemerdekaan dari penjajah saja. Cinta tanah air pula harus diwujudkan untuk mempertahankan kemerdekaan tersebut. Konsep tersebut relevan dengan sistem pendidikan di Indonesia yang mana pada kurikulum dan tujuan pendidikannya mencantumkan konsep 93 cinta tanah air sebagai materi pelajaran dan juga sebagai harapan agar bangsa Indonesia dapat menanamkan kembali rasa cinta terhadap tanah air. Hal itu diwujudkan semata-mata untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan untuk mengharumkan nama Indonesia di matadunia. Penelitian dari Sholihah tersebut memberikan kajian pustaka yang terdiri dari informasi mengenai konsep cinta tanah air yang dari berbagai perspektif sebagai rujukan teori dalam mengembangkan Buku Bergambar berbasis multikultural untuk menstimulasi karakter cinta tanah air.

Dari pemahaman tentang penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dalam penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter anak yang dilihat disini yaitu perkembangan perilaku dari implementasi

pembelajaran akidah akhlak tersebut, sedangkan perbedaan penelitian saya yaitu saya mengambil nilai karakter cinta tanah air, dimana perilaku yang diamati yaitu tentang cara berfikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

C. Kerangka Berfikir

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah wadah bagi peserta didik yang secara aktif dapat memperdalam potensi-potensinya sehingga memiliki kemampuan-kemampuan secara ilmiah. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu saja, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia (Ridwan & Muhammad,2016:6).menurut Najib Sulhan dalam pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan peserta didik atau manusia yang berakhlak mulia sehingga dapat menjadi manusia paripurna.

Akidah akhlak merupakan pondasi (dasar) keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar. Mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada aspek pembiasaan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Tantangan yang dihadapi mata pelajaran akidah akhlak adalah bagaimana implementasinya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter dalam bentuk iman, takwa, dan akhlak mulia. Mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter ini dengan

menekankan pada aspek⁴². pembiasaan sejak dini dan bukan hanya tanggung jawab sekolah saja melainkan semua turut serta dalam pembentukan karakter peserta didik yang melibatkan antara lain pihak keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, muatan akidah akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi juga mengajari bagaimana peserta didik memiliki rasa nasionalis yang tinggi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun. Pada hakikatnya pendidikan Islam ini sebenarnya lebih menekankan pada aspek pembentukan karakter. Karena seseorang itu dipandang baik jika memiliki keinginan baik, dan melakukan hal yang baik sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan berfikir, kebiasaan merasa dan kebiasaan bertindak. Sehingga seseorang yang memiliki karakter baik itu tidak hanya mengetahui mana baik dan mana yang buruk, namun karakter itu tercermin dari tindakan action yang nyata .⁴³

⁴² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hl. 110.

⁴³ Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hl. 185-186.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.⁴⁴

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata. Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

⁴⁴ Endang Widi Winarni, 2018, *teori dan praktik penelitian kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara, hl.146

tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴⁵

Data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.⁴⁶ Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak)⁴⁷

Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

⁴⁵ Lexy J. Muleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, hl.6

⁴⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hl. 64-65

⁴⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hl. 130

Untuk memperoleh data mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter cinta tanah air, maka penelitian dilakukan di MIN 04 Seluma

C. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda , gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka sumber datanya berupa catatan.⁴⁸

Dalam penelitian ini sumber berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data jenis *Person* berasal dari kepala sekolah MIN 04 Seluma. Sedangkan *Paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf yaitu dokumen-dokumen. Pada penelitian ini penulis menggunakan data *Person* dan *Paper* untuk memperoleh sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.⁴⁹ Pada data primer ini diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara kepala sekolah, guru kelas, siswa.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.172.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hl. 145

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.⁵⁰ Data ini dari hasil wawancara, dan kepustakaan, buku, dan literatur lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian serta pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.⁵² Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi langsung ke MIN 04 Seluma untuk pengumpulan data mengenai

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, hl. 146

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), h.224.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hl. 136

implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air.

2. wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵³

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).⁵⁴ Hal tersebut bertujuan agar responden lebih terbuka dan data yang diperoleh peneliti lebih mendalam. Peneliti melaksanakan wawancara langsung secara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan kepada para informan yang dilakukan secara bebas dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru MIN 04 Seluma mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

⁵³ Sudarwan Danim, menjadi peneliti kualitatif. Bandung :Pustaka Setia,h. 130.

⁵⁴ Michael Quinn Patton Michael, 2009 ,*Metode evaluasi kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h.182.

seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁵

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan media serta data yang dibutuhkan lainnya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di sekolah dan autobiografi.⁵⁶

E. Uji Keabsahan Data

Ketepatan atau keakuratan data tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data maupun teknik pelaksanaannya. Namun juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini dipergunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁷ Usaha triangulasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Dalam triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), h240

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), h.329

⁵⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...330

Pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi pembentukan karakter nasionalisme. Setelah ketiga metode observasi, wawancara dan dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian di uji/dilakukan pengecekan data menggunakan triangulasi data agar siap dijadikan bahan analisis untuk menganalisis data tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution mengungkapkan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵⁸

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have*

⁵⁸ Endang Widi Winarni, 2018, *teori dan praktik penelitian kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara, hl.170.

discovered to others.” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹ Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa beserta pihak lain yang berkaitan. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah proses impementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di min 04 seluma. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan Impementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di MIN 04 Seluma.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017),hl.246

⁶⁰ Rulam Ahmadi, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia, h.233

Dalam melakukan analisis data kualitatif terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu :⁶¹

1. *Identifying a research topic* yaitu memilih topik yang terbatas agar bisa dikelola dengan baik.
2. *Reviewing the literature* yaitu peneliti menjelaskan dari peneliti yang sudah ada atau belum pernah dilakukan guna mengidentifikasi informasi yang bermanfaat, dan menyusun strategi untuk untuk melaksanakan penelitian.
3. *Selecting partisipants* yaitu partisipan dipilih secara purposive dan biasanya sedikit. Hal ini tidak sama dengan penelitian kuantitatif yang mengambil sampel atau partisipannya dalam jumlah yang besar.
4. *Collecting data* yaitu mengumpulkan dan membangkitkan data dari lapangan melalui wawancara, pengamatan atau observasi, dan artefak atau analisis dokumen.
5. *Analyzing and interpretating data* yaitu peneliti melakukan analisis data sampai menemukan tema dan kecendrungan umum, serta melakukan interpretasi data.
6. *Reporting and evaluating the research* yaitu peneliti merangkum penelitian dan mengintegrasikan data kualitatif dalam bentuk narasi dan visual.

⁶¹ Hengki Wijaya, Helaluddin, Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis, (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019) Hl. 100

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MIN 04 Seluma

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MIN 04 seluma berdiri pada tahun 2003 yang terletak di Desa Bunga Mas Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma, secara geografis MIN Bunga Mas terletak pada posisi di areal perkotaan kecamatan seluma timur, jalan dan listrik lancar sehingga perkembangan kemajuan sarana maupun prasarana serta informasi sangat lancar. Dengan keadaan yang demikian perkembangan jumlah siswa setiap tahun bisa bertambah 10-20 siswa yang masuk di MIN bunga mas seluma jumlah siswa seluruhnya 271 orang.

Ditinjau dari dewan pengelola pendidikan yang berada di MIN Negeri Bunga Mas Seluma sangat besar anominya, guru yang PNS ada

6 yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah 5 orang PNS tetap serta 8 tenaga honor. Basic pendidik yang dimiliki akademi D.2/S1/S2. Tetapi dengan keadaan yang demikian para dewan guru sangat tertantang untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki demi anak-anak. Tenaga tata usaha yang PNS tidak ada dan 3 orang tenaga honorer.

2. Visi dan misi MIN 04 Seluma

a. Visi

Terwujudnya siswa-Siswi Madrasah Bunga Mas Kabupaten Seluma yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

b. Misi

- 1) Mengupayakan agar siswa dan *setake holder* Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bunga Mas menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-sehari.
- 2) Menciptakan MIN bunga mas yang memiliki *akhlakul karimah*, beradab dan berilmu.
- 3) Meningkatkan kualitas dan daya saing pada MIN Bunga Mas serta pendidikan agama.
- 4) Mengembangkan MIN Bunga Mas menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien, dan efektif serta visioner.

3. Jumlah guru dan pegawai di MIN 04 Seluma

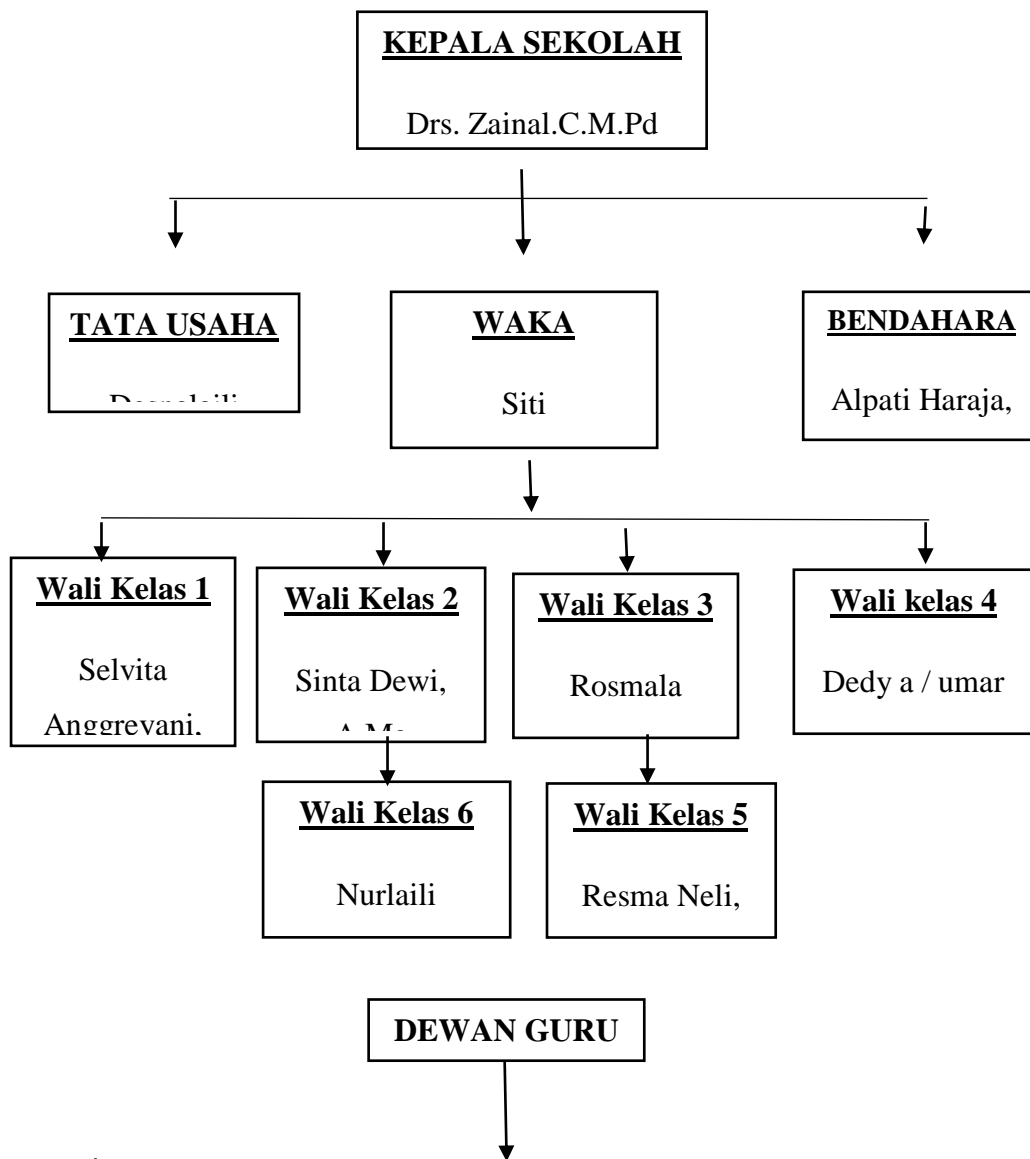
Tabel 4.1

Data Pengajar Min 04 Seluma

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L / P	Ijazah Terakhir	
				Tanggal	Jurusan
1.	Drs. Zainal,C, M.Pd	Lubuk Nagudang 02-07-1962	L	23-10- 2008	Tekpem
2.	Siti Hasanah,S.Pd.I	Lubuk Kebur 18-11-1968	P	29-08- 2010	PAI
3.	Megawati,S.Ag	Tebing Tinggi Lahat 20-031969	P	01-05- 1995	IAIN Raden Fatah Palemban g
4.	Rosmaladewi,S.Pd. I	Sukarami 17-11-1979	P	05-05- 2010	PAI
5.	Syamsuriyadi,S.Pd. I	Padang Genting 12-07-1970	L	15-05- 2010	PAI
6.	Nurlaili Susyanti,S.Pd	Bunga Mas 17-06-1971	P	03-06- 2008	BK
7.	Gina Susmita Pratama,S.Pd	Bengkulu 25-06-1993	P	27-07- 2016	Matemati ka UNIB
8.	Isnaini,S.Ag	Gunung Agung 15-06-1975	P	31-08- 2000	PAI
9.	Yopi Juniarti,S.Pd	Manna 09-05-1986	P	13-04- 2009	Biologi
10.	Resma Neli,S.Pd	Sengkuang 06—04- 1986	P	17-09- 2014	PGSD
11.	Selvita Anggreyani,S.Pd	Bungamas 21-11-1990	P	07-06- 2013	Geografi
12.	Joko Susanto,S.Pd	Tais 22-12-1983	L	-	PGSD
13	Umar Handi,S.Pd.I	Suka	L	06-10-	PGMI

.		Merindu 27-04-1985		2009	
14	Sesna Wati,S.Pd.I	Bungamas 30-07-1984	P	20-08- 2009	PAI
15	Raliani,S.Pd.I	Gunung Agung 02-06-1986	P	10-09- 2009	PAI
16	Lisi Erni,S.Pd	Selinsingan 18-11-1986	P	17-12- 2009	FKIP Bahasa Indonesia
17	Utami Sefira Liza,S.Pd	Siulek Gedang 22-01-1996	P	-	B.Indone sia
18	Wiyana Nadia Liza	Bunga Mas 16-04-1999	P	18-01- 2017	SMA
19	Erni Suriyani,S.Pd	Pandan 26-09-1976	P	21-03- 2017	PGSD

Tabel 4.2
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH 04 SELUMA



4. Jumlah Siswa Di MIN 04 Seluma

Jumlah kelas keseluruhan siswa di MIN 04 Seluma dari kelas satu sampai kelas enam dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Data Siswa MIN 04 Seluma
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	1	13	12	25
2.	I B	1	13	12	25
3.	II A	1	11	12	23
4.	II B	1	13	10	23
5.	III A	1	13	8	21
6.	III B	1	13	10	23
7.	IV A	1	10	15	25
8.	IV B	1	13	11	24
9.	V A	1	8	14	22
10.	V B	1	9	9	18
11.	VI A	1	9	9	18
12.	VI B	1	11	13	24
Jumlah		12	136	135	271

Sumber Data : Arsip Dokumentasi MIN 04 Seluma

5. Fasilitas Di MIN 04 Seluma

Bangunan MIN 04 Seluma berbentuk semi permanen dan memiliki gedung dan fasilitas yang terperinci sebagai berikut :

Tabel 4.4

Sarana Dan Prasarana MIN 04 Seluma

Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis ruangan/prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang tu	1	Baik
4.	Ruang belajar	9	Baik
5.	Lapangan	1	Baik
6.	Lemari kepala sekolah	1	Baik
7.	Musolah	1	Baik
8.	Koperasi	1	Baik
9.	Wc	4	Baik
10.	Tempat parkir	1	Baik

11.	Dapur	1	Cukup
12.	Kursi siswa	271	Baik
13.	Meja siswa	271	Baik
13.	Lemari siswa	12	Baik
14.	Meja guru	24	Baik
15.	Kursi guru	24	Baik
16.	Papan tulis	9	Baik
17.	Tanaman	-	Baik
18.	Lemari sepatu	9	Baik
19.	Komputer	4	Baik
20.	Uks	1	Baik
21.	Lemari guru	14	Baik

Sumber Data : Arsip Dokumentasi MIN 04 Seluma

B. Hasil Penelitian

Hasil wawancara penulis dengan guru kelas dan siswa di MIN 04 Seluma terkait tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma. Sesuai hasil penelitian bahwa dalam membentuk karakter siswa khususnya karakter cinta tanah air disandarkan pada kegiatan belajar mata pelajaran akidah akhlak melalui metode keteladanan yang diterapkan guru. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan baik berlangsung di dalam maupun

diluar kelas yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa. Maka dari itu untuk mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa guru harus mampu menggunakan metode yang berkualitas dan menarik agar para siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan yang positif.

Berikut hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa MIN 04 Seluma:

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

A. Persiapan Pembelajaran

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat diperoleh data tentang Persiapan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MIN 04 Seluma yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan metode serta media yang tepat. Dengan persiapan tersebut diharapkan agar pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter cinta tanah air berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, beliau mengungkapkan:

1. Persiapan sebelum pembelajaran akidah akhlak yakni :

“Sebelum memulai pembelajaran, seperti pada umumnya saya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Dalam memberikan pengajaran harus diperhatikan, apa yang memang harus diberikan dengan contoh yang nyata dan mudah dicerna serta dapat untuk langsung diterapkan oleh peserta didik. Karena dengan sebuah contoh akan membuat peserta didik lebih paham dan yakin akan materi yang disampaikan, terlebih lagi jika contoh tersebut disertai dengan kejadian di sekitar lingkungan yang terjadi di kehidupan peserta didik.”⁶²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sesna Wati beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam mempersiapkan pembelajaran akidah akhlak tentunya saya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan metode ajar srta media yang sesuai dengan materi yang akan diajar. RPP menurut saya langkah awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya RPP Kegiatan pembelajaran dikelas juga akan berjalan dengan rapih dan tersusun. Di dalam RPP berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode, media, strategi pembelajaran, sumber belajar dan penilaian”.⁶³

Hasil wawancara ini dipertegas oleh pernyataan dari kepala MIN 04 Seluma, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam menyusun RPP saya selalu menginstruksikan kepada guru-guru disini untuk membuat RPP sebelum proses pembelajaran, karena hal ini sangat penting agar guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang di susun mereka dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis, untuk mempersiapkan penyusunan rencana pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran akidah akhlak, guru telah mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran secara baik dan struktur serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MIN 04 Seluma. Baik dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ataupun yang lainnya semua sudah

⁶² Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 1 september 2020

⁶³ Wawancara Dengan Ibu Sesna Wati 1 September 2020

dipersiapkan dengan baik.”⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah diatas.dapat disimpulkan bahwa persiapan dalam proses pembelajaran sangat lah penting, karena dapat membantu atau memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, hal-hal yang harus disiapkan oleh guru yaitu RPP, media, metode dan lain-lain”

Dalam penyusunan RPP tidak menutup kemungkinan akan mengalami beberapa masalah atau kendala, seperti yang di sampaikan oleh guru berikut ini yaitu :

2. Kendala yang dialami dalam penyusunan RPP yaitu :

Berdasarkan hasil observasi penelitian, kendala yang dialami dalam penyusunan RPP yakni terdapat pada waktu pembuatan dan penentuan media dalam mengajar akidah akhlak yang harus dicantumkan dalam RPP itu sendiri.

Dari hasil wawancara kendala dalam penyusunan RPP akidah akhlak yaitu :

“Kendala yang saya hadapi ya kadang-kadang materinya yang kita butuhkan seperti ini tapi kita melihat pada medianya yang kurang mendukung, nah itu nanti harus dicari solusinya seperti apa. Atau mungkin materi-materi yang baru itu pengennya seperti ini, tapi kira-kira bisa diterapkan di sekolah atau di siswa itu, cocok atau tidaknya”⁶⁵

Pernyataan lain di sampaikan oleh ibu sesna wati, beliau menyatakan bahwa :

⁶⁴ Wawancara Dengan Bapak Zainal 1 September 2020

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 1 september 2020

“Kendala yang saya hadapi ialah soal waktu dalam pembuatan RPP, kita harus benar-benar mengatur waktu dalam pembuatannya, soalnya kan panduannya sudah jelas, tapi hanya waktunya itu loh. Kadang-kadang kita sudah terbentur dengan kegiatan diluar jam pelajaran, sedangkan RPP langkah awal yang sangat penting dalam mengajar, jadi kita terbenturnya di waktu”⁶⁶

Dari hasil wawancara mengenai kendala yang di hadapi saat penyusunan rencana pembelajaran peneliti juga mendapat penjelasan mengenai solusi seperti yang di sampaikan oleh guru ini yaitu :

“kesulitannya ya kita cari solusinya. Itu tadi, tak ada rotan akar pun jadi. Prinsipnya seperti itu ya, kalau memang medianya tidak bisa dimasukan dalam perencanaan itu, kita akan merencanakan atau mengajar dengan alat semaksimal mungkin sesuai dengan materi yang kita ajar saat itu dengan mempertimbangkan lagi kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki siswa”⁶⁷

Diperjelas oleh ibu sesna wati yaitu :

“Dalam mencari solusi yang dihadapi dalam pembuatan atau penyusunan rencana pembelajaran, saya semaksimal mungkin meminimalisir kegagalan atau masalah yang akan terjadi saat penyusunan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Misal dalam kendala waktu, saya akan menggunakan waktu senggang saya untuk membuat RPP satu bahkan membuat RPP untuk mengajar selanjutnya”⁶⁸

Dari hasil wawancara dapat dimengerti bahwa RPP ialah sesuatu kegiatan menetapkan keputusan tentang pembelajaran dan langkah yang akan dilaksanakan kedepannya, strategi dalam tujuan yang dikehendaki, melaksanakan kegiatan secara sistematis dan kontinu.⁶⁹ Dengan demikian, RPP merupakan suatu konsep pembelajaran pada tiap mata pelajaran yang akan dipraktikan guru pada setiap kelasnya.

⁶⁶ Wawancara Dengan Ibu Sesna Wati 1 September 2020

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 1 september 2020

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Sesna Wati 1 September 2020

⁶⁹ Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007).hl.222

Dari jawaban kepala sekolah dan guru akidah akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan dalam proses pembelajaran sangat lah penting, karena dapat membantu atau memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, hal-hal yang harus disiapkan oleh guru yaitu RPP, media, metode dan lain-lain”

3. Metode yang di gunakan dari pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air yaitu :

“Dalam persiapan dan penggunaan metode, saya menggunakan metode sesuai dengan keadaan kelas dan materi yang saya ajar pada hari itu, dalam proses mengajar akidah akhlak biasanya saya menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan disebabkan karakter cinta tanah air disini mencakup nilai nasionalisme sehingga implementasinya dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung seperti contoh melakukan pembiasaan menggunakan bahasa indonesia yang baik yang benar.”⁷⁰

Sama halnya yang dijelaskan oleh ibu Sesna Wati :

“Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma saya menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, disebabkan karakter cinta tanah air disini mencakup nilai nasionalisme sehingga implementasinya dapat dilakukan selama proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung seperti contoh pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar”⁷¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah :

“Dalam pembelajaran akidah akhlak metode yang sesuai untuk pembentukan karakter cinta tanah air yakni dengan menggunakan

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 4 september 2020

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Sesna Wati 4 September 2020

metode pembiasaan dan keteladanan. Karena ini berkaitan dengan pembentukan karakter siswa maka diperlukan keteladanan dari seorang guru, karena disini guru digugu dan ditiru. Dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan perilaku baik dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri peserta didik. Selain itu untuk menambah motivasi peserta didik agar lebih mencintai tanah air”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, dengan pembiasaan diharapkan anak-anak lebih cepat menyerap baik dari materi ajar yang disampaikan maupun dengan perilaku yang dicontohkan sehari-hari. Dalam ungkapan tersebut bahwasannya karakter cinta tanah air tidak hanya bersandar pada materi pembelajaran akidah akhlak saja, akan tetapi dapat dibentuk melalui pembiasaan dan metode yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak.

4. Media yang digunakan dalam mengajar akidah akhlak :

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan di MIN 04 Seluma, media yang sering digunakan dalam mengimplementasikan pelajaran akidah akhlak yakni menggunakan media yang ada di dalam kelas itu sendiri, seperti buku dan papan tulis.

“Dalam memilih media saya menggunakan media buku, dan papan tulis.”⁷³

⁷² Wawancara dengan bapak zainal 4 september 2020

⁷³ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 8 september 2020

Dari hasil wawancara dengan ibu Sesna Wati, beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk pembelajaran akidah akhlak ini tidak terlalu banyak media yang saya gunakan, yang sering saya gunakan adalah media yang ada di kelas itu sendiri seperti papan tulis dan buku cetak. Di karenakan pada pembelajaran akidah akhlak banyak materi yang penyampaiannya lebih efektif jika praktek atau ceramah saja”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam memilih media itu tergantung dengan apa materi yang akan diajar oleh guru akidah akhlak itu sendiri, sebab media sebagai alat penunjang agar guru lebih mudah menjelaskan serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran itu. Dengan media tentunya siswa juga lebih termotivasi untuk belajar apalagi media yang digunakan sangat menarik”⁷⁵

Dari berbagai pendapat di atas dalam implementasi akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam media yang digunakan adalah media yang ada di kelas itu sendiri. Guru akidah akhlak di MIN 04 Seluma sudah melakukan proses pembelajaran yang cukup baik dengan persiapan yang mereka lakukan sejauh ini.

5. Materi yang dapat membentuk karakter cinta tanah air pada diri peserta didik :

Dimana disini dapat dijelaskan bahwa karakter cinta tanah tidak hanya dibuktikan dari kata-kata melainkan melalui tindakan yang sejalan, yakni adalah cara kita berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibu Sesna Wati 8 September 2020

⁷⁵ Wawancara dengan bapak zainal 8 september 2020

kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sesna Wati,S.Pd.I beliau menyatakan bahwa :

“Karakter cinta tanah air yakni bagaimana seseorang dapat bertindak atau melakukan sesuatu tindakan yang menunjukkan bahwa kita menjunjung kepedulian kita terhadap negara. Materi *ahlakul karimah* atau perilaku terpuji merupakan materi yang bisa membentuk karakter cinta tanah air”⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti Hasanah S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran akidah akhlak materi yang bisa dilibatkan dalam usaha membentuk karakter khususnya karakter cinta tanah air yakni materi tentang adab, perilaku terpuji dan lain-lain. Dalam pengimplementasiannya saya menggunakan metode keteladanan dan juga pembiasaan yang diterapkan Mbak, setelah mata pelajaran akidah akhlak disampaikan saya menerapkan metode ini dengan memberi contoh misal dalam mata pelajaran akidah akhlak ada materi adab berbicara yang baik, jadi saya memberikan contoh berbicara yang baik dan santun serta menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar kepada peserta didik.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa :

“Mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik khususnya pada karakter cinta tanah air, guru harus benar-benar dapat memberikan yang terbaik, baik dalam memilih metode, media serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan metode yang tepat media yang menarik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan di ajar, dan dapat membuat suasana kelas efektif. Materi yang tepat menurut saya materi tentang perilaku terpuji serta saling menghormati dan menghargai sesama”⁷⁸

⁷⁶ wawancara dengan ibu Sesna Wati 14 september 2020

⁷⁷Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 14 september 2020

⁷⁸ wawancara dengan bapak zainal 17 september 2020

Menurut ibu Sesna Wati,S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran selain berkewajiban menyampaikan teori sesuai materi guru juga merealisasikannya lewat tindakan, apalagi ini berkaitan dengan pembentukan karakter cinta tanah air. Diamana peserta didik lebih cepat belajar dari apa yang mereka lihat. Sebenarnya materi apapun dapat kita realisasikan untuk membentuk karakter cinta tanah air, dikarenakan di sini yang terpenting bagaimana seorang guru dapat memberikan contoh perilaku yang baik terkhusus perilaku yang menggambarkan bagaimana karakter cinta tanah air itu sendiri, perilaku ini sebaiknya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.”⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan guru akidah akhlak untuk dapat membentuk karakter cinta tanah air yaitu dengan menggunakan materi perilaku terpuji dan adab. Namun dari bentuk apapun materi yang cocok dalam pembentukan karakter cinta tanah air peneliti beranggapan bahwa perilaku atau sikap dari guru itu sendiri yang efektif bisa langsung dipahami oleh peserta didik tentang pentingnya cinta tanah air. Jadi selain penyampaian teori pada pembelajaran akidah akhlak juga perlu tindakan nyata yang dilakukan oleh guru itu sendiri, seperti memberikan contoh perilaku yang baik saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran.

B. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas. Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang

⁷⁹ wawancara dengan ibu Sesna Wati 17 september 2020

dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan keuletan guru dalam mengolah kata sehingga peserta didik mampu menangkap apa yang kita sampaikan dan jelaskan di kelas, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya. Seperti yang di ungkapkan oleh guru akidah akhlak yaitu :

1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak yang dapat membentuk cara berpikir, bersikap, dan berbuat pada diri peserta didik terkhusus pada karakter cinta tanah air yakni :

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa :

“Pada pembelajaran akidah akhlak harus bisa menanamkan karakter yang dapat membentuk kepribadian peserta didik yang baik, dalam pelaksanaan implementasinya strategi tentunya tidak terlepas dari metode-metode yang dilakukan oleh seorang guru. Untuk akidah akhlak metode yang tepat untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan metode keteladanan dan pembiasaan, apalagi yang dibentuk ini karakter cinta tanah air, dengan menjadi teladan yang baik maka peserta didik akan terbiasa mengikuti dan semakin memahami bahwa perilaku tersebut termasuk ke dalam karakter cinta tanah air. Karakter cinta tanah air adalah sikap atau tindakan yang berasal dari diri seorang untuk menjaga persatuan kesatuan, cara seseorang dalam menjaga budaya bangsa serta kepedulian dan kesetiaan seseorang terhadap tanah air”⁸⁰

Diperkuat dengan pendapat ibu Sesna Wati,S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak saya membiasakan peserta didik menggunakan bahasa indonesia yang benar, serta mencontohkan beberapa perilaku menunjukkan rasa cinta tanah air. Cara berpikir yang bisa dilihat dari peserta didik

⁸⁰ Wawancara dengan bapak zainal 21septemeber 2020

yang menunjukkan rasa cinta tanah air yaitu bagaimana peserta didik tertarik untuk belajar dan lebih memahami serta menunjukkan bagaimana sikap saling menghargai, menghormati ke sesama teman, seperti contoh saling peduli jika ada teman yang lagi terkena musibah, menjenguk teman yang sedang sakit, saling membantu temannya yang kesusahan dengan melakukan kebaikan-kebaikan kecil yang seolah tak terlihat, sebenarnya pengamalan pancasila telah dilaksanakan. Dan seperti yang kita ketahui pengamalan pancasila adalah salah satu wujud cinta kepada tanah air”⁸¹

Pernyataan yang sama di ungkapkan oleh ibu Siti Hasanah S.Pd.I

bahwa :

“Untuk dapat membentuk karakter khususnya karakter cinta tanah air melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan banyak-banyak memeberikan pemahaman sekaligus contoh bagaimana berperilaku terpuji, menjadi teladan bagi peserta didik bagaimana bersikap atau bertindak yang menunjukkan kepedulian dan kesetiaan kita terhadap tanah air.”⁸²

Dari berbagai pernyataan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter cinta tanah air yang dilakukan di MIN 04 Selama itu tidak hanya bersandar pada penyampaian materi saja, melainkan dengan menjadi tauladan dan contoh langsung dalam bersikap yang menunjukkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik. Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Strategi yang digunakan bervariasi tergantung kondisi dan materi yang akan dipelajari, contohnya strategi yang digunakan adalah dengan model tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media yang terkait dengan materi yang disampaikan,

⁸¹ Wawancara dengan ibu Sesna Wati 21septemeber 2020

⁸² Wawancara denganibu Siti Hasanah 21septemeber 2020

contohnya menggunakan media gambar untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran.

2. Interaksi guru dengan siswa selama melakukan proses pembelajaran akidah akhlak yang dapat membentuk karakter cinta tanah air yakni :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa :

“Dari yang saya lihat interaksi siswa dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung sudah berjalan dengan baik .”⁸³

Di perkuat dengan pernyataan dari ibu Siti Hasanah S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa :

“Saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung siswa lebih tertarik jika kita menggunakan media yang baru dalam proses belajar mengajar, karena jika para peserta didik sudah aktif dalam proses belajar mengajar maka suasana kelas juga akan baik dan berjalan secara efektif, selain media, metode yang tepat dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air yaitu dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, dikarenakan sesuatu hal yang kita kerjakan atau kita contohkan berulang-ulang akan lebih mudah di pelajari dan bisa membentuk karakter peserta didik tersebut.”⁸⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh guru akidah akhlak berikut ini :

“Dalam menyampaikan materi pelajaran mudah untuk saya pahami walaupun ada beberapa teman-teman yang tidak fokus dengan pelajaran yang di sampaikan oleh bunda . Terkadang kami bosan karena bunda sering menggunakan metode ceramah saja, sekali-kali kami ingin belajar dengan cara yang lebih menarik. Untuk memnbangun interaksi yang abik kepada peserta didik, bunda sesekali mengajak peserta didik bermain pertanyaan seputar pelajaran yang pernah bunda ajarkan. Dengan begitu motivasi anak kembali normal dalam mengikuti proses pembelajaran”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi yang

⁸³ Wawancara dengan bapak zainal 21septemeber 2020

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 26septemeber 2020

baik antara guru dan peserta didik saat melakukan proses pembelajaran sangat penting untuk hasil penyampaian materi atau teori kepada peserta didik. Dengan pendekatan yang menarik serta interaksi yang baik yang dilakukan oleh seorang guru dapat membantu memotivasi peserta didik untuk lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran di kelas.

3. Cara berfikir yang menunjukkan cinta tanah air di MIN 04 Seluma :

Cinta tanah air yaitu mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri⁸⁵ Cinta tanah air juga mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa⁸⁶.

Pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap cara berpikir tentang cinta tanah air yakni :

“Karakter cinta tanah air adalah sikap atau tindakan yang berasal dari diri seorang untuk menjaga persatuan kesatuan, cara seseorang dalam menjaga budaya bangsa serta kepedulian dan kesetiaan seseorang terhadap tanah air.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Hasanah S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa :

⁸⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...*, hl. 9.

⁸⁶ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas BPPS, 2010. hl. 10.

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Zainal 5 Oktober 2020

“Cara berpikir yang bisa dilihat dari peserta didik yang menunjukkan rasa cinta tanah air yaitu bagaimana peserta didik tertarik untuk belajar dan lebih memahami serta menunjukkan bagaimana sikap saling menghargai, menghormati ke sesama teman, seperti contoh saling peduli jika ada teman yang lagi terkena musibah, menjenguk teman yang sedang sakit, saling membantu temannya yang kesusahan dengan melakukan kebaikan-kebaikan kecil yang seolah tak terlihat, sebenarnya pengamalan Pancasila telah dilaksanakan. Dan seperti yang kita ketahui pengamalan Pancasila adalah salah satu wujud cinta kepada tanah air.”⁸⁸

Menurut ibu Sesna Wati S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa :

“Karakter cinta tanah air adalah karakter yang menunjukkan bagaimana kita bertindak sesuai dengan Pancasila dan sikap yang menggambarkan kita sebagai seorang warga negara yang peduli dan setia terhadap bangsa dan negara.”⁸⁹

Siswa yang bernama Mutiara, ia mengungkapkan bahwa :

“Cara berpikir kita yang menunjukkan karakter cinta tanah air seperti pemahaman pentingnya kita saling tolong menolong, saling menghargai dan menghormati sesama dan menjaga fasilitas negara termasuk menjaga bersama sekolah ini dengan baik.”⁹⁰

4. Sikap cinta tanah air yang ada pada diri peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak :

Cinta tanah air yaitu mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri⁹¹ Cinta tanah air juga mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 5 Oktober 2020

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Sesna Wati 5 Oktober 2020

⁹⁰ Wawancara dengan siswa bernama Mutiara 5 Oktober 2020

⁹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...*, hl. 9.

penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa⁹².

Pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap cara bersikap tentang cinta tanah air yakni :

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Kalau dilihat dari cara berpikir tadi, maka jelas sikap yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa cinta tanah air seperti contoh sikap saling menghargai, mematuhi peraturan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama berada di sekolah serta tidak merusak fasilitas sekolah.”⁹³

Menurut ibu Siti Hasanah S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa :

“Sikap cinta tanah air pada diri peserta didik dapat dilihat dari pemahaman serta penerapan perilaku seperti peduli terhadap sesama dan serta lingkungan sekitar, memiliki sikap kepedulian serta kesetiaan terhadap bangsa dan negara. Seperti lebih memilih menggunakan produk dalam negeri, mempertahankan budaya dan bahasa Indonesia.”⁹⁴

Menurut siswa bernama Nanda, ia mengungkapkan bahwa :

“Jika kita mematuhi peraturan sekolah, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama berada di sekolah serta berperilaku terpuji, maka kita sudah termasuk menanamkan rasa cinta tanah air.”⁹⁵

Berdasarkan beberapa pernyataan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan sikap kepedulian serta kesetiaan kita terhadap tanah air, bangsa, dan negara. Setelah memahami

⁹² Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas BPPS, 2010. hl. 10.

⁹³ Wawancara dengan bapak Zainal 6 Oktober 2020

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 6 Oktober 2020

⁹⁵ Wawancara dengan siswa bernama Nanda, 6 oktober 2020

betapa pentingnya karakter cinta tanah air, maka hendaknya kita selalu menerapkan sikap-sikap kita yang menggambarkan dari karakter tersebut, seperti contoh dalam proses pembelajaran kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan produk dalam negeri serta memelihara budaya bangsa.

5. Perbuatan yang menunjukkan karakter cinta tanah air pada diri peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak :

Cinta tanah air yaitu mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.⁹⁶ Cinta tanah air juga mencakup cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁹⁷ Pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap cara berbuat yang menunjukkan cinta tanah air yakni :

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan :

“Menanamkan rasa cinta tanah air pada diri peserta didik dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, karena dengan peserta didik paham akan pentingnya rasa cinta tanah air mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh, disiplin, mematuhi hukum dan

⁹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...*, hl. 9.

⁹⁷ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas BPPS, 2010. hl. 10.

peraturan yang berlaku baik di sekolah, di rumah, dan di lingkungannya.”⁹⁸

Diperjelas oleh pernyataan dari ibu Sesna Wati S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya paham dan menunjukkan bahwa kita cinta tanah air sangat penting bagi setiap warga negara terutama siswa-siswi di sekolah dasar. Dimana rasa cinta kita terhadap tanah air dapat menumbuhkan rasa bangga kita sebagai warga negara kita sendiri baik bangga akan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Perbuatan yang bisa saya amati dari peserta didik yang menunjukkan karakter cinta tanah air yakni menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, saling peduli terhadap sesama, menjaga lingkungan sekolah serta mematuhi peraturan yang ada di sekolah.”⁹⁹

Menurut ibu Siti Hasanah S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa :

“Rasa cinta tanah air tidak hanya sebatas pemahaman saja, akan tetapi memerlukan bukti perilaku dan tindakan yang menunjukkan dari karakter tersebut, seperti melaksanakan peraturan sekolah dengan baik serta memahami betul apa itu cinta tanah air. Jika sudah dapat memahami apa itu cinta tanah air, maka akan timbul rasa mau dan mampu menjaga nama baik Indonesia.”¹⁰⁰

Siswa bernama M.Rifqi, ia mengungkapkan bahwa :

“Kiat harus bisa cinta kepada tanah air kita sendiri Bu, karena hanya kitalah yang bisa membuat tanah air kita maju dan tetap terawat. Kami diajarkan selalu menjaga lingkungan dan fasilitas sekolah, karena dengan kita menjaga fasilitas negara disitu kita peduli akan cinta tanah air”¹⁰¹

Ditambah oleh pernyataan siswa yang bernama Nanda, bahwa :

“Sikap cinta tanah air itu adalah perwujudan dari rasa cinta dan kasih sayang kita terhadap tempat kelahiran atau tanah air kita sendiri Bu.”¹⁰²

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Zainal, 6 oktober 2020

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Sesna Wati, 6 oktober 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah, 6 oktober 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan Siswa bernama M.Rifqi , 6 oktober 2020

¹⁰² Wawancara dengan Siswa bernama Nanda , 6 oktober 2020

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa membentuk karakter cinta tanah air sangat penting untuk bangsa dan negara, karena kalau dari diri kita sendiri sudah cinta maka kita akan ada rasa memiliki sehingga kita akan menjaga, menghargai, menghormati, dan loyal terhadap negara tempat dimana kita tinggal. Sikap tanah cinta tanah air tercermin dari bagaimana kita memebel tanah air, rela berkorban demi bangsa dan negara serta mencintai adat, budaya, bahasa serta melestarikan alam dan lingkungannya.

6. kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air :

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Hasanah S.Pd beliau menyatakan bahwa :

“Kendala yang bunda alami selama melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu lebih kepada sarana, media dan fasilitas pendukung pembelajaran di kelas seperti infokus, ruangan yang belum memadai dan lain-lainnya. Kalau untuk peserta didiknya kendala yang bunda alami masih ada seorang peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca latin ada juga beberapa siswa yang malas dalam belajar. Dalam membentuk karakter cinta tanah air itu adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pentingnya menanamkan rasa cinta tanah air pada diri sendiri, sehingga mereka terkesan acuh akan hal tersebut.”¹⁰³

Lain hal yang disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Kendala dalam membentuk karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma adalah lingkungan, di mana lokasi kita yang berada di pedesaan yang rata-rata siswa disini masih terbiasa menggunakan bahasa ibu meski lagi berada di lingkungan sekolah, di mana yang

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 26 septemeber 2020

kita tau salah satu bentuk kita cinta tanah air adalah menjunjung tinggi bahasa Indonesia yang baik dan benar.”¹⁰⁴

Menurut hasil wawancara dengan siswa bernama Bintang ia mengungkapkan bahwa :

“Kami agak susah untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar Bu, soalnya kami terbiasa menggunakan bahasa daerah kami, Bu.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Hasanah S.Pd.I. menyatakan bahwa :

“Kendala yang sering terjadi pada saat mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak yaitu kurangnya penggunaan media yang dapat menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan terkesan bosan, seharusnya kita sebagai guru harus lebih kreatif dalam pemilihan media dan terkadang penyampaian materi akidah akhlak juga harus selalu berkaitan langsung dengan kejadian yang di alami peserta didik agar lebih mudah untuk peserta didik memahaminya.”¹⁰⁶

Menurut siswa bernama Mutiara, ia menyatakan bahwa :

“Saya sering merasa cepat bosan saat belajar.”¹⁰⁷

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa bahwasannya hal yang menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air yaitu lingkungan, penggunaan media serta kebiasaan dalam penggunaan bahasa.

7. Solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air :

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak zainal 26 septemeber 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan Siswa bernama Bintang 26 september 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 26 septemeber 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan Siswa bernama Mutiara 26 september 2020

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa :

“Dilihat dari hambatan yang dialami, maka sebagai seorang guru sebaiknya kita sering-sering melakukan pendekatan yang baik kepada peserta didik dan bisa menjadi tauladan yang baik karena peserta didik lebih banyak belajar dari apa yang mereka dengar dan lihat.”¹⁰⁸

Menurut ibu Siti Hasanah S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa:

“Upaya bunda dalam mengatasi kendala tersebut bunda sebisa mungkin membuat media sendiri, seperti gambar-gambar yang bunda print dan tempel di kertas karton, kertas-kertas selebaran untuk setiap kelompok jika memakai metode diskusi. Untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca latin bunda melakukan les privat kepadanya. Dan untuk siswa- siswa yang malas belajar bunda melakukan pendekatan kepada mereka. Dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak yaaitu meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui metode keteladanan serta pembiasaan agar mereka dapat langsung melihat dan mengerti betapa pentingnya menjunjung tinggi rasa cinta tanah air.”¹⁰⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sesna Wati S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa :

“Sebaiknya sebagai seorang guru kita lebih banyak memberikan contoh dalam pemahaman apa itu karakter cinta tanah air, melalui pembelajaran akidah akhlak untuk dapat membentuk karakter cinta tanah air bisa melalui materi perilaku terpuji, beradab yang baik dan lain-lain. Misal membiasakan anak dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran serta mengajarkan anak sikap saling peduli dan tolong menolong kepada sesama warga sekolah, baik itu kepada teman, guru dan lainnya.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, pembentukan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan dengan

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak zainal 28 septemeber 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 28 Septemeber 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Sesna Wati 28 Septemeber 2020

pembiasaan dan keteladanan menggunakan bahasa Indonesia. Pembiasaan berbahasa Indonesia dapat menanamkan nilai persatuan dan kesatuan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Indonesia. Sementara itu, pembiasaan berkomunikasi dapat menanamkan nilai persatuan dan kesatuan karena proses dalam kegiatan tersebut melatih siswa untuk menghadapi perbedaan di sekitar mereka, tetapi tetap menjaga persatuan dan kesatuan.

C. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran, guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya di adakan agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas megajar guru pun meningkat.

1. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru dari pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air pada diri peserta didik :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk evaluasi dari karakter cinta tanah air melalui pembelajaran akidah akhlak ini dilakukan oleh guru yang mengajar pelajaran akidah akhlak, kalau evaluasi yang dilakukan di MIN 04 Seluma ini biasanya secara test tertulis untuk afektifnya dinilai dari perilaku masing-masing peserta didik.”¹¹¹

Pernyataan ini diperjelas oleh ibu Siti Hasanah S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa :

¹¹¹ Wawancara dengan bapak Zainal 1 Oktober 2020

“Saya menggunakan tanya jawab, penilaian secara langsung kepada individu dan penugasan untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga melakukan ulangan harian dengan lisan ketika materi yang diajarkan telah selesai. Biasanya saya melakukannya menghabiskan 2 materi dulu, tergantung ada kesinambungan atau tidak materi tersebut. Dalam ulangan harian dilakukan dengan lisan, karena dengan ulangan lisan saya bisa melihat seberapa paham siswa tentang materi yang telah diajarkan. Untuk evaluasi ke afektifan siswa saya nilai dari perilaku siswa yang saya amati selama disekolah terutama saat pembelajaran dikelas berlangsung.”¹¹²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sesna Wati, beliau mengungkapkan bahwa :

“Saya melakukan tes tertulis dan tes lisan, Tes tulis diadakan ketika ujian mid semester, ujian semester, bunda juga mengadakan tes tulis setelah menyelesaikan 1 bab materi yang berisikan 3 sampai 4 KD, Saya mengadakan tes tertulis seperti ini karena waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan tes tertulis setiap menyelesaikan 1 KD. Untuk tes lisan dilakukan diakhir pembelajaran. Tetapi hal ini juga tidak lepas dari keadaan waktu yang terkadang tidak cukup, karena kegiatan inti yang dilakukan memakan waktu. Dari hasil tes tertulis yang bunda lakukan per 1 bab materi, peserta didik menunjukkan nilai yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu, ya walaupun ada juga yang beberapa peserta didik yang tidak meningkat nilainya. Itu sih wajar karena setiap peserta didik berbeda-beda tingkat pemahamannya terhadap pembelajaran”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MIN 04 Seluma sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak, seperti melakukan beberapa tes tulis dan lisan, melakukan penilaian harian dan lain-lainnya. Bagi pribadi guru Akidah Akhlak dapat mengukur sejauh mana dia sudah mampu melakukan pembelajaran di kelas dan dapat melihat kekurangan-

¹¹² Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 1 Oktober 2020

¹¹³ Wawancara dengan ibu Sesna Wati 1 Oktober 2020

kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukannya dan memperbaiki kualitas guru dalam mengajar sebagai seorang guru yang profesional. Dan untuk peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan, guru Akidah Akhlak melakukan pendekatan kepada siswa agar mengetahui masalah yang mengakibatkan mereka sulit menerima pelajaran. Kemudian guru Akidah Akhlak melakukan les tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut di waktu jam sekolah selesai.

2. Bentuk sikap karakter cinta tanah air peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak yang akan di evaluasi :

“Dalam mengevaluasi sikap atau perilaku peserta didik saya berikan penilaian kepada peserta didik dari pengamatan saya bagaimana perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta melalui tes lisan atau saya bertanya langsung kepada peserta didik tentang apa itu cinta tanah air dan sikap yang menunjukkan karakter itu. Tes lisan dapat digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif maupun efektif, serta dapat mengukur kemampuan komunikasi peserta didik.”¹¹⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada ibu Sesna Wati :

“Saya memberikan penilaian untuk bentuk cinta tanah air siswa dilihat dari aktivitas peserta didik di kelas karena jika aktivitas peserta didik bersungguh-sungguh mendengarkan intruksi guru tentunya memperoleh nilai yang baik pula. Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Jika peserta didik sudah terlibat di dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan merasakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar dapat di maksimalkan”¹¹⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Siti Hasanah 1 Oktober 202

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Sesna Wati 1 Oktober 2020

kepala sekolah :

“Dari nilai kaafektifan dapat guru nilai dari bagaimana sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Nah, untuk mengetahui sejauh mana materi yang diserap oleh peserta didik guru sebaiknya menggunakan penilaian tertulis”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air yang dilakukan oleh guru di MIN 04 Seluma yaitu dengan penilaian tertulis, penilaian lisan serta penilaian sikap peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma

Dari uraian diatas telah dijelaskan tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di MIN 04 Seluma. Dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan dan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa dalam pembentukan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran akidah di lakukan dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Sesuai hasil penelitian bahwa dalam membentuk karakter siswa khususnya karakter cinta tanah air tidak hanya disandarkan pada kegiatan belajar mata pelajaran akidah akhlak akan

tetapi juga butuh pelajaran langsung atas sikap dari seorang guru melalui metode keteladanan yang diterapkan guru. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan baik berlangsung di dalam maupun di luar kelas yang

¹¹⁶Wawancara dengan bapak Zainal 1 Oktober 2020

dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa. Dengan metode pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk karakter cinta tanah air disini yaitu pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia. Pembiasaan berbahasa Indonesia dapat menanamkan nilai persatuan dan kesatuan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Indonesia. Sementara itu, pembiasaan berkomunikasi dapat menanamkan nilai persatuan dan kesatuan karena proses dalam kegiatan tersebut melatih siswa untuk menghadapi perbedaan di sekitar mereka, tetapi tetap menjaga persatuan dan kesatuan.

Analisa diatas sesuai dengan teori yang di utarakan Mulyasa yaitu kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individu dan kelompok. Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilakukan dengan cara berikut :

- a. Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti apel pagi, upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, melafalkan pancasila, dan melaksanakan kegiatan kebangsaan lainnya.
- b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yaitu seperti pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antre dan sebagainya.

- c. Kegiatan keteladanan, ialah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan benar, rajin membaca, dan datang ke sekolah tepat waktu.¹¹⁷

Jadi analisis menyatakan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air dilakukan oleh guru berjalan dengan baik. Implementasinya dilakukan bukan hanya melalui materi yang disampaikan, akan tetapi lebih ke contoh langsung. Seperti berperilaku baik. Menanamkan rasa cinta tanah air pada diri peserta didik dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, karena dengan peserta didik paham akan pentingnya rasa cinta tanah air mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh, disiplin, mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku baik di sekolah, di rumah, dan di lingkungannya.

2. Faktor penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma

Pada implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air terdapat peran kepala sekolah dan guru. Faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dari diri masing-masing peserta didik untuk paham akan pentingnya rasa cinta terhadap tanah air. Selain kurangnya waktu yang cukup lama untuk memahami tentang cinta tanah air melalui pembelajaran dan sikap yang ditunjukkan secara langsung oleh guru, penghambat lainnya juga berupa kurangnya teknologi di daerah ini, peserta didik masih belum

¹¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011. Hal.108

banyak yang bisa menggunakan bahkan ada yang belum memiliki alat teknologi seperti handphone, yang dimana dengan teknologi ini anak bisa mencari sendiri apa dan bagaimana pentingnya cinta tanah air. kurangnya dukungan dari lingkungan pergaulan siswa perkembangan serta lingkungan sekolah yang kurang memotivasi peserta didik untuk mengenal serta membentuk karakter cinta tanah air pada diri peserta didik, seperti contoh dalam penggunaan bahasa Indonesia yang belum diterapkan secara baik. Dilingkungan ini peserta didik terbiasa menggunakan bahasa daerah mereka sendiri atau bahasa ibu, karena kebiasaan ini mereka kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai alat komunikasi disekolah. Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya dukungan orang tua untuk lebih mengenalkan dan menanamkan tentang perilaku cinta tanah air, dengan demikian lembaga untuk mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya lembaga harus memiliki hubungan baik dengan orang tua agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa diamati dengan baik dengan hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua, dalam menjalankan program pembelajaran akan baik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Orang tua yang kurang memotivasi anak dalam belajar perkembangan anak tidak akan baik. Jadi akan menghambat dalam aspek kognitif maupun pembiasaan perilaku baik.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang dilakukan oleh seorang

guru tidak akan mampu berjalan lancar tanpa dukungan dari beberapa komponen lainnya. Untuk itu dalam melakukan pembelajaran di sekolah dasar seorang guru memerlukan beberapa komponen yang mampu mendukung kelancaran berlangsungnya proses tersebut. Komponen-komponen itu adalah¹¹⁸ :

- 8) Visi, misi, dan tujuan pendidikan
- 9) Pendidikan dan tenaga kependidikan
- 10) Kurikulum atau materi pendidikan
- 11) Proses belajar mengajar
- 12) Sarana dan prasarana pendidikan
- 13) Manajemen pendidikan di sekolah, dan
- 14) Lingkungan eksternal pendidikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

¹¹⁸ Suharjo, *Mengenal Pendidikan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Direktorat Ketenagaan, 2006)

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di MIN 04 Selama disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah telah di implementasikan yaitu dalam bentuk cara berfikir, bersikap, berbuat, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Pembentukan karakter cinta tanah air telah di implementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak, hal ini terlihat pada persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak.
2. Faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran dari diri masing- masing peserta didik untuk paham akan pentingnya rasa cinta terhadap tanah air. Serta lingkungan sekolah yang kurang memotivasi peserta didik untuk mengenal serta membentuk karakter cinta tanah air pada diri peseta didik seperti contoh dalam penggunaan bahsa Indonesia yang belum diterapkan secara baik.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, untuk mengakhiri penulisan skripsi ini maka saran yang disampaikan penulis adalah :

1. Kepada guru sebagai pendidik untuk tetap selalu mengontrol, membimbing, mengawasi serta memberikan contoh teladan yang baik dalam setiap waktu dengan siswa.
2. Kepada seluruh siswa MIN 04 Seluma agar selalu termotivasi untuk belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Rulam, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia

Ainiyah Nur, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013.

Aji Bagus Priam Bodo (2017), *Impelmentasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islami Di Kota Pasuruan*. Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang, Jilid 6 No 1 Maret 2017. Diunduh Tanggal 18 Mei 2020

Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, Jakarta :Pt Rineka Cipta.

Az-Zafi Ashif *Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan Dalam Embentukan Karakter)*, Al-Ghazali, Vol. I, No. 1, Januari-Juni, 2018.

B. Uno Hamzah, 2011, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara Bengkulu, Januari , 2021

Bahri Syaiful Djamarah, 2010 *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Beniati Lestyarini, *"Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa"*. Jurnal Pendidikan Karakter Vol II No 3 Tahun 2012

Carli Fitria Wiseza, *Implementasi Nilai Karakter Jujur Di Sekolah Bunda Paud Kerinci*, Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2017.

Danim Sudarwan, 2013, *Menjadi Peeliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia

Dwi Danang Basuki, Hari Febriansyah (2020). *Pembentukan Karakter Islami Melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akhidah Akhak Di MA Anaja Bekasi*. UIN Sunan Gunung Jati. Vol.10 No.2 Agustus 2020. Diunduh Tanggal 03 Maret 2020

Hartini Rosma, (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Teras.

Irma,Vivi, Haq Azhar, Adisudrajat , 2020 , *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pemebelajaran Aqidah Akhlak Di MTSL Jasmine Singosari Kab. Malang*.Universitas Islam Malang, Vol. 5 No.7 Tahun 2020.
Diunduh Tanggal 10 Agustus 2020

Kosim Mohammad, Urgensi Pendidikan Karakter, Stain Pemekasan, Volume IXI, Nomor 1, Dinduh 18 Mei 2020.

Kurniawati Nia. 2017. *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik* Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor. Vol. 6 No.12

Mahirotul Lulianah Aisah, Imaduddin Vicktor Ahmad, Eka Winarto Wahyudi, *Impelementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan*.Universitas Islam Lamongan. Vol.1 No.1 Tahun 2020. Diunduh Tanggal 10 Oktober 2020.

Marzuki, 2017, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Muleong Lexy J., 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Mustiop Sofyan, Japar Muhammad, Ms Zulela, 2018, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV Jakada Publishing Surabaya 2018

Prasari Dewi Suryawati (2016), *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunung Kidul*. Guru MAN Winosari Gunung Kidul. Vol.1 No 2 November 2016.
Diunduh Tanggal 15 Agustus 2020.

Quinn Patton Michael, 2009 ,*Metode Evalusi Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Saleh Muwafik, 2012, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Erlangga.

SriWilujeng Dyah, 2017, *Panduan Impelemntasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Erlangga

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Tia Yayuk Ismawati, Suyanto Totok, Peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa) Di Sma Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto, Volume 02, Nomor 03, Tahun 2015. Diunduh 7 April 2020

Widi Endang Winarni, 2018, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Widing Winarni Endang, 2018, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana

Kisi-kisi wawancara

Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di MIN 04 Seluma

Indikator	Sub Indikator	Item	Ket
Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak	Persiapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air	1-5	5 Soal
	Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air	6-12	7 Soal
	Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air	13,14	2 Soal
Jumlah		14 Item	

Pedoman wawancara dengan kepala MIN 04 Seluma

1. Apa yang harus di persiapkan guru dalam mengajar akidah akhlak?
2. Kendala apa yang sering terjadi kepada guru dalam penyusunan RPP ?

3. Metode yang bagaimana menurut bapak yang dapat di gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak yang dapat membentuk karakter cinta tanah air ?
4. Media seperti apa yang sering guru gunakan dalam mengajar akidah akhlak ?
5. Materi apa yang paling tepat untuk membentuk karakter cinta tanah air pada diri peserta didik ?
6. Bagaimana bentuk implementasi untuk membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran akidah akhlak ?
7. Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama melakukan proses pembelajaran akidah akhlak yang dapat membentuk karakter cinta tanah air ?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang cara berpikir dari bentuk karakter cinta tanah air ?
9. Bagaimana bentuk sikap dari karakter cinta tanah air pada diri peserta didik di MIN 04 Seluma ?
10. Bagaimana bentuk perbuatan yang menunjukkan karakter cinta tanah air peserta didik di MIN 04 Seluma ?
11. Apa kendala yang sering terjadi dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter cinta tanah air di MIN 04 Seluma ?
12. Solusi yang bagaimana yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak ?

13. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan guru dari pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air pada diri peserta didik ?
14. Bagaimana bentuk sikap cinta tanah air peserta didik dan pengevaluasiannya ?

Pedoaman wawancara dengan guru akidah akhlak kelas 4

MIN 04 Selama

1. Apa yang ibu persiapkan sebelum mengajar ?
2. Kendala apa yang ibu alami dalam penyusunan RPP ?
3. Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter cinta tanah air ?
4. Media seperti apa yang sering ibu gunakan dalam mengajar akidah akhlak ?
5. Materi apa yang dapat membentuk karakter cinta tanah air pada diri peserta didik ?
6. Bagaimana bentuk implementasi untuk membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran akidah akhlak ?
7. Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama melakukan proses pembelajaran akidah akhlak yang dapat membentuk karakter cinta tanah air ?
8. Bagaimana pendapat ibu tentang cara berpikir dari bentuk karakter cinta tanah air ?
9. Bagaimana bentuk sikap dari karakter cinta tanah air pada diri peserta

didik ?

10. Bagaimana bentuk perbuatan yang menunjukkan karakter cinta tanah air pada diri peserta didik ?
11. Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter cinta tanah air ?
12. Apa solusi ibu untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak ?
13. Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu lakukan dari pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter cinta tanah air pada diri peserta didik ?
14. Bagaimana bentuk sikap cinta tanah air peserta didik dan pengevaluasiannya ?

Pedoman wawancara kepada peserta didik kelas 4 MIN 04

Seluma

7. Kegiatan apa yang sering guru lakukan di dalam kelas yang berhubungan dengan cinta tanah air ?
8. Apa yang kalian ketahui tentang cinta tanah air ?
9. Bagaimana bentuk sikap dari karakter cinta tanah air yang kalian ketahui ?
10. Bagaimana bentuk perbuatan yang menunjukkan karakter cinta tanah air di sekolah ?



Gambar 1. MIN 04 Seluma.
Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 2.MIN 04 Seluma

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 3. Wawancara dengan guru MIN 04 Seluma

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 4. Wawancara Dengan Guru MIN 04 Selama



Gambar 5. Wawancara dengan siswi di MIN 04 Seluma



Gambar 6. Wawancara Dengan Siswi Di MIN 04 Seluma

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 7. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIN 04 Seluma.



Gambar 8. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIN 04 Seluma.

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 9. Wawancara Dengan Siswa Di MIN 04 Seluma



Gambar 10. Wawancara Dengan Siswa Di Min 04 Selama

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 11. Wawancara Dengan Guru MIN 04 Seluma

Sumber : Dokumen Pribadi Peneliti



MIN 04 Seluma